

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG SEKS DAN PENGETAHUAN AGAMA TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 CERME GRESIK

Anggita Karlia Adiabetta dan Prof. Dr. Muhari
Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya
e-mail : giemuts_zone@yahoo.co.id

Abstract : *The purpose of this study is to find out the relationship between perception sex, religion awareness and tendency of sexual behavior in adolescence. The relationship in this research is multiple regression relationship. This study was used quantitative research method. The data were taken from SMAN 1 Cerme Gresik students, XI class. Researcher perception sex, religion awareness and tendency of sexual behavior among 50 student who were gotten by purposive sampling technique. Multiple regression analysis was conducted to examine the relationship between perception sex, religion awareness and tendency of sexual behavior, perception sex and tendency of sexual behavior, religion awareness and tendency of sexual behavior. The result showed that there are significant negative correlation between perceptions about sex and religious knowledge with trend of sexual behavior.*

Key words: *Perception Sex, Religion Awareness, Tendency Of Sexual Behavior, Adolescence.*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *persepsi tentang seks* dan *pengetahuan agama* dengan kecenderungan perilaku seksual. Hubungan yang dipakai dalam penelitian ini adalah hubungan regresi berganda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data diambil dari siswa SMA Negeri 1 Cerme Gresik, yang duduk di kelas XI. Peneliti mengukur *persepsi tentang seks*, *pengetahuan agama* dan kecenderungan perilaku seksual pada 50 siswa yang telah terpilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dilakukan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara *persepsi tentang seks* dan *pengetahuan agama* dengan kecenderungan perilaku seksual, *persepsi tentang seks* dengan kecenderungan perilaku seksual, dan *pengetahuan agama* dengan kecenderungan perilaku seksual. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan negatif antara *persepsi tentang seks* dan *pengetahuan agama* dengan kecenderungan perilaku seksual.

Kata kunci : *Persepsi Tentang Seks, Pengetahuan Agama, Kecenderungan Perilaku Seksual, dan remaja.*

Remaja mengira bahwa seks bebas merupakan tanda modernisasi. Fenomena yang terjadi di beberapa kota besar di Indonesia termasuk Surabaya, justru anak mudanya menuju ke trend seks bebas. Kondisi seperti ini terjadi dikarenakan pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih mantap dengan lawan jenis, pada masa remaja informasi tentang masalah seksual seharusnya mulai diberikan dan yang memberikan informasi tersebut seharusnya orang tua. Hal ini bertujuan agar remaja tidak mencari informasi yang salah dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan

jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Perilaku seks, khususnya kalangan remaja Indonesia sungguh memprihatinkan. Menurut data BKKBN pada 2008, sebanyak 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pra nikah. Hubungan seks yang mereka lakukan ini juga dilandasi pemikiran bahwa berhubungan seks satu kali tidak menyebabkan kehamilan. Dari survei yang sama juga didapatkan bahwa hanya 19,2% remaja yang menyadari peningkatan risiko untuk tertular PMS bila memiliki pasangan seksual lebih dari satu. 51% mengira bahwa mereka akan berisiko tertular HIV hanya bila berhubungan seks dengan pekerja seks komersial (PSK) (LDFEUI & NFPCB, 1999b:14). Pengetahuan agama sangat mempengaruhi remaja dalam melakukan perilaku seksual. Pengetahuan agama remaja di Gresik cenderung lebih tinggi karena lingkungan disekitar sudah ditanamkan pendidikan agama sejak kecil. Pengetahuan agama tersebut tidak hanya didapatkan disekolah, biasanya didapatkan di rumah melalui orang tua dan tempat remaja tersebut mengaji. Peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Cerme dikarenakan mempunyai pengalaman pada waktu bersekolah di SMA tersebut. Di situ terdapat beberapa peristiwa remaja yang berpacaran sampai melakukan hubungan intim dan akhirnya mengalami kehamilan di luar nikah. Peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan dengan mengambil 68 responden usia 15-18 tahun di SMA Negeri 1 Cerme. Hasilnya, terlihat beberapa anak memiliki persamaan ciri-ciri, diantaranya mempersepsi pengertian seks sebagai cara bersenggama (7,3%), mempersepsi seks sebagai cara berpacaran (1,4%), mempersepsi pengertian seks sebagai pengetahuan tentang alat kelamin pria dan wanita (7,3%), mempersepsi seks sebagai pengetahuan tentang kehidupan biologis pria dan wanita serta hal-hal yang mempengaruhinya (80,8%). Peneliti juga menemukan beberapa anak yang apabila berpacaran telah melakukan kegiatan antara lain: berpegangan tangan (67,6%), berciuman (22%), meraba-raba pasangan (10,2%) dan melakukan hubungan intim (2,9%). Parahnya lagi, menurut hasil observasi tersebut, para remaja yang terlanjur mendapat informasi seks yang salah dari media cenderung menganggap bahwa teman-teman sebaya mereka juga sudah terbiasa melakukan seks bebas. Mereka akhirnya mengadopsi begitu saja norma-norma sosial "tidak nyata" yang sengaja dibuat oleh media. Untuk itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul "*Hubungan Persepsi Tentang Seks dan Pengetahuan Agama Terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pada Remaja*". Penelitian ini menarik karena dari penelitian ini akan dapat diketahui bagaimana *persepsi tentang seks* dan *pengetahuan agama* remaja berhubungan dengan kecenderungan perilaku seksual sehingga dari hasil penelitiannya nanti akan menghasilkan saran-saran yang bisa dipertimbangkan untuk menghilangkan atau mengurangi perilaku seksual agar tidak berdampak buruk bagi perkembangan remaja.

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas yaitu *persepsi tentang seks* dan *pengetahuan agama* dan satu variabel terikat yaitu kecenderungan perilaku seksual. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cerme Gresik adalah 302 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 108 siswa atau 35,8% dan siswa perempuan sebanyak 194 atau 64,2%. Dari populasi itu terpilih sampel sebanyak 50 siswa atau 16,5% dari total populasi dengan teknik pengambilan purposive sampling yang dilihat dari kelas yang rata-rata siswanya mengalami kecenderungan perilaku seksual tanpa memperhatikan jenis kelamin. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner terdiri dari 4 pilihan yang direspon subyek dengan memilih satu dari ke empat pilihan secara langsung. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik regresi berganda.

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cerme Gresik didahului dengan orientasi medan dengan melakukan observasi prapenelitian untuk kondisi lokasi penelitian. Setelah dilakukan observasi dan survei tahap pra penelitian di SMA Negeri 1 Cerme Gresik ditemukan subyek penelitian yang memenuhi karakteristik penelitian yaitu terdapat siswa kelas XI yang berusia antara 15-17 tahun dan memiliki karakteristik kecenderungan perilaku seksual seperti yang telah didefinisikan sebelumnya. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 50 orang subyek, diperoleh gambaran subyek berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1. Gambaran subyek berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-Laki	27	54
Perempuan	23	46
Total	50	100

Tabel 4.2. Gambaran subjek berdasarkan usia

USIA (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
16	17	34
17	30	60
18	3	6
Total	50	100

Jadwal penelitian dibuat setelah dilakukan orientasi sebelumnya di lapangan untuk mengetahui bahwa subyek yang memenuhi karakteristik penelitian terdapat di SMA Negeri 1 Cerme Gresik, jadwal yang dibuat disesuaikan dengan jam pelajaran BK (Bimbingan Konseling) sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada tanggal 30 Mei 2012, didahului dengan pengumpulan populasi yang memenuhi karakteristik subyek penelitian untuk diberikan uji validitas empirik Skala Persepsi Tentang Seks, *Pengetahuan Agama* dan *Kecenderungan Perilaku Seksual*. Pengambilan subyek penelitian dilakukan dua kali sesi dengan mengambil jam BK (Bimbingan Konseling) dengan bantuan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Sebanyak 50 siswa diambil sampel prapenelitian untuk uji validitas empirik Skala Persepsi Tentang Seks, *Pengetahuan Agama* dan *Kecenderungan Perilaku Seksual*. 50 siswa tersebut diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian yang sesungguhnya. Setelah diperoleh sampel prapenelitian, kemudian dilakukan uji validitas empirik Skala Persepsi Tentang Seks sebanyak 30 aitem, *Pengetahuan Agama* sebanyak 40 aitem dan *Kecenderungan Perilaku Seksual* sebanyak 50 aitem yang dilakukan dua sesi, masing-masing sesi memerlukan waktu sekitar 45 menit untuk pengisian ketiga skala. Pengadministrasian ketiga skala dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa tata cara pengisian. Skala yang telah diisi oleh sampel prapenelitian selanjutnya diberi skor. Skor subyek kemudian ditabulasikan dan diuji validitasnya dengan bantuan komputer program SPSS versi 17,0 *for windows*. Setelah

mendapatkan aitem yang valid, maka dilaksanakan pengambilan data penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Penelitian dilakukan dalam dua kali sesi yang masing-masing sesi memakan waktu sekitar 45 menit. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan memasuki kelas yang sudah ditentukan sebelumnya, kemudian bekerja sama dengan wakil kepala sekolah dan meminta izin kepada guru bimbingan konseling karena peneliti akan mengambil jam pelajaran untuk pelaksanaan pembagian skala.

Tabel 4.3. Deskripsi Data Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
persepsi tentang seks	50	75	117	99.98	9.432
pengetahuan agama	50	102	160	133.40	13.917
kecenderungan perilaku seksual	50	55	137	84.50	21.909
Valid N (listwise)	50				

Penelitian ini melibatkan 50 siswa sebagai sampel penelitian. Deskripsi data penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata variabel *persepsi tentang seks* tersebut adalah 99,98. Nilai tertinggi dan terendah dalam variabel *persepsi tentang seks* tersebut adalah sebesar 117 dan 75. Data penelitian variabel *pengetahuan agama* memiliki rata-rata 133,40 dengan nilai tertinggi dan terendah adalah 160 dan 102. Sementara data variabel kecenderungan perilaku seksual memiliki rata-rata 84,50 dengan nilai tertinggi dan terendah adalah 137 dan 55.

Tabel 4.4. Sebaran Data *Persepsi Tentang Seks*

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	Negatif	19	38
2	Positif	31	62
Total		50	100

Tabel 4.5. Sebaran Data *Pengetahuan Agama*

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	Rendah	22	44
2	Tinggi	28	56
Total		50	100

Tabel 4.6. Sebaran Data *Kecenderungan Perilaku Seksual*

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	Rendah	25	50
2	Tinggi	25	50
Total		50	100

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows*, karena dapat memberikan angka hasil pengujian normalitas sehingga diketahui batas suatu sebaran dikatakan normal atau tidak.

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Sebaran (*Kolmogorov-Smirnov*)

Variabel	Nilai P	Karakteristik
<i>Persepsi Tentang Seks</i>	0,200	Data Normal
<i>Pengetahuan Agama</i>	0,160	Data Normal
Kecenderungan Perilaku Seksual	0,200	Data Normal

Tabel tersebut tampak bahwa signifikansi atau nilai *p* *persepsi tentang seks* 0,200, nilai *pengetahuan agama* menunjukkan signifikansi sebesar 0,160, dan nilai kecenderungan perilaku seksual menunjukkan signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai *p value* > 0,05, sehingga distribusi ketiga variabel, yaitu *persepsi tentang seks*, *pengetahuan agama*, dan kecenderungan perilaku seksual dikatakan normal.

Tabel 4.8. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Karakteristik
Kecenderungan Perilaku Seksual* <i>Persepsi Tentang Seks</i>	0,218	Linier
Kecenderungan Perilaku Seksual* <i>Pengetahuan Agama</i>	0,050	Linier

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa signifikansi antara kecemasan sosial dan *persepsi tentang seks* menunjukkan angka 0,218, berarti $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecenderungan perilaku seksual dan *persepsi tentang seks* dalam penelitian ini adalah linier. Signifikansi antara kecenderungan perilaku seksual dan *pengetahuan agama* menunjukkan angka 0,050, berarti $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecenderungan perilaku seksual dan *pengetahuan agama* dalam penelitian ini adalah linier.

Tabel 4.9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Hubungan Antara Variabel	<i>R_{Square}</i>	F	Signifikansi
<i>Persepsi Tentang Seks</i> dan <i>Pengetahuan Agama</i> dengan Kecenderungan Perilaku Seksual	0,667	47.001	0,000

Tabel 4.10. Koefisien Antara Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Hubungan Antara Variabel	Koefisien (p)	Rasio F	Keterangan
<i>Persepsi Tentang Seks</i> dengan Kecenderungan Perilaku Seksual	-0,380	0,002	Signifikan
<i>Pengetahuan Agama</i> dengan Kecenderungan Perilaku Seksual	-0,503	0,000	Signifikan

Nilai signifikansi pada hubungan antara *persepsi tentang seks* dan *pengetahuan agama* dengan kecenderungan perilaku seksual menunjukkan angka sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antara *persepsi tentang seks* dan *pengetahuan agama* dengan kecenderungan perilaku seksual dapat dikatakan signifikan, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian individu. Nilai rasio F pada hubungan antara *persepsi tentang seks* dengan kecenderungan perilaku seksual menunjukkan angka sebesar 0,002, karena rasio F $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *persepsi tentang seks* dengan kecenderungan perilaku seksual. Nilai rasio F pada hubungan antara *pengetahuan agama* dengan kecenderungan perilaku seksual menunjukkan angka sebesar 0,000, karena rasio F $< 0,05$ maka hubungan antara *pengetahuan agama* dengan kecenderungan perilaku seksual dapat dikatakan signifikan.

Bahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara *persepsi tentang seks* dan *pengetahuan agama* dengan kecenderungan perilaku seksual pada remaja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda diketahui bahwa *persepsi tentang seks* memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan *pengetahuan agama*. Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis yang berbunyi “Tidak ada hubungan kausal yang signifikan antara *persepsi tentang seks* dengan *pengetahuan agama*” ditolak. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Tidak ada hubungan yang signifikan antara *persepsi tentang seks* dengan kecenderungan perilaku seksual pada remaja” juga ditolak. Terbukti dari taraf signifikansinya yang menunjukkan nilai sebesar 0,002. Hubungan antara *persepsi tentang seks* dengan kecenderungan perilaku seksual memiliki hubungan kausal yang positif, artinya semakin positif *persepsi tentang seks* seseorang maka akan semakin tinggi kecenderungan perilaku seksualnya. Dilihat dari pengertiannya, *persepsi tentang seks* merupakan suatu proses penilaian atau pemberian kesan atau makna terhadap tingkah laku seksual dari lingkungan yang masuk melalui panca indera dan mempengaruhi perilaku yang digunakan sebagai pedoman tingkah lakunya. Respon atau reaksi terhadap hasrat atau dorongan seksual selalu melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran (Olson dan Defrain, 2000). Hipotesis kedua yang menyatakan “Tidak ada hubungan kausal yang signifikan antara *pengetahuan agama* dengan kecenderungan perilaku seksual pada remaja” juga ditolak. Terbukti dari taraf signifikansi yang menunjukkan nilai sebesar 0,000. Hubungan antara *pengetahuan agama* dengan kecenderungan perilaku seksual memiliki hubungan yang negatif. Artinya, semakin tinggi *pengetahuan agama* seseorang maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku seksualnya. Berdasarkan hasil penelitian Ali (2007), ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan kemampuan pemecahan masalah pada remaja. Hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa pemahaman tingkat agama

menunjukkan bahwa kemampuan remaja dalam memahami dan mengetahui tentang agama seperti pacaran menurut agama, melakukan seks pranikah menurut agama, dan dampak perilaku seks pranikah menurut agama dalam kategori baik sebanyak 76 orang (66,7%). Sedangkan kategori tidak baik sebanyak 38 orang (33,3%). Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa *persepsi tentang seks* remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Cerme Gresik mayoritas mengarah ke *persepsi tentang seks yang positif*. Sebaran data subyek mengenai skor *pengetahuan agama* dan kecenderungan perilaku seksual siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki nilai *pengetahuan agama* yang tinggi dan kecenderungan perilaku seksual yang berimbang antara tinggi dan rendahnya kecenderungan perilaku seksual yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan teori James yang mengatakan bahwa persepsi terbentuk atas dasar data-data yang diperoleh dari lingkungan yang diserap oleh indra, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan atau memori dan diolah kembali berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Pengolahan ingatan ini mengacu pada suatu elaborasi, transformasi dan kombinasi berbagai input yang ada dalam individu. Sesuatu yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif dalam persepsi individu karena terhadap stimulus yang diterimanya. Informasi yang didapat dan dimiliki dari berbagai sumber sangat mempengaruhi persepsi yang dimiliki oleh remaja. Sementara itu berimbangannya sampel yang mengalami kecenderungan perilaku seksual bisa dikaitkan dengan *persepsi tentang seks remaja* remaja yang dimilikinya. Perilaku remaja banyak dipengaruhi oleh klik dan kelompok teman sebayanya. Hal ini menyebabkan remaja meluangkan waktu lebih banyak dengan teman-teman sebaya. Mereka biasanya saling bertukar informasi yang mereka ketahui meskipun informasi itu belum tentu teruji kebenarannya. Karena biasanya remaja cenderung malu atau takut untuk mencari informasi kepada orang tua atau guru karena adanya budaya tabu yang masih melekat di masyarakat. Melihat dari beberapa penjelasan diatas, dapat diketahui adanya hubungan yang saling berkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. *Persepsi tentang seks* yang positif yang miliki oleh remaja biasanya diimbangi oleh pengetahuan agama yang rendah sehingga akan menuntun seseorang untuk dapat menekan kecenderungan perilaku seksualnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Cerme, dapat ditarik kesimpulan bahwa *persepsi tentang seks* dan *pengetahuan agama* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan kecenderungan perilaku seksual. Hal ini berarti *persepsi tentang seks* dan *pengetahuan agama* berbanding terbalik dengan kecenderungan perilaku seksualnya, semakin negatif *persepsi tentang seks* dan semakin tinggi *pengetahuan agama* remaja maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku seksualnya. Sebaliknya, semakin positif *persepsi tentang seks* dan semakin rendah *pengetahuan agama* remaja, maka akan semakin tinggi kecenderungan perilaku seksualnya.

Saran

Guru BK diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang seks kepada murid sebagai ilmu agar murid bisa membedakan hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Melakukan konseling pada siswa yang dianggap memiliki kecenderungan perilaku seksual yang tinggi agar guru BK mampu menjadi fasilitator untuk meminimalisir perilaku tersebut. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih banyak sehingga sampel dapat lebih bervariasi. Lebih menekankan pada salah satu tipe perilaku seksual yang spesifik sebagai penelitian sehingga dapat menambah ketelitian dan kedalaman hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Yatimin. 2004. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu. 1984. *Sejarah Agama*. Solo: CV Ramadhani
- Agustina, Titin. 2001. Hubungan antara persepsi terhadap modernisasi dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja. *Skripsi*: Fakultas Psikologi Untag 1945 Surabaya.
- Ahmadi, Abu. 2001. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ali, M., Asrori, M. 2007. Psikologi Remaja. *Online*: ([http:// www.islamintelek.blogspot.com](http://www.islamintelek.blogspot.com), diakses 18 November 2010)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Syarifudin. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2008. *Pengukuran Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fenomena. 2000. Hubungan antara Intensitas Kekerasan Fisik dan Verbal yang Diterima Anak dari Orang Tua dengan Kecenderungan Agresif Anak. *Skripsi*: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2010). *Predicting and changing behavior: The reasoned action approach*. New York: Psychology Press.
- Gunarsa, S. D, & Gunarsa, Y. S. D. 2006. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi. 2001. *Metodologi Research*. Jilid 4. Yogyakarta: ANDI

- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Husodo, Tirta. 2004. Seksualitas dalam Mengenal Dunia Remaja. *Online*: (www.ums.ac.id, diakses 2 September 2010)
- Jalaludin, Rahmat. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jawa Pos. 2 September 2000. “Seks dari Sekedar Coba-Coba”, Surabaya.
- Kartono, Kartini. 2000. *Hygiene Mental*. Bandung: CV Mandar Maju
- Kerlinger,fn. 2004. *Azas-azas Penilaian Behavioral*. Edisi ketiga. Terjemahan. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Landon, M, J,. 1991. *Usefull Dictionary*, Jakarta: Aksara Persada Indonesia
- LDFEUI dan NFPCB. Baseline Survey of Young Adult Reproductive Welfare in Indonesia 1998/1999 Book I. Jakarta: LDFEUI dan NFPCB, Juli 1999a.
- _____. Baseline Survey of Young Adult Reproductive Welfare in Indonesia 1998/1999. Executive Summary and Recommendation Program. Jakarta: LDFEUI dan NFPCB, Juli 1999b.
- Lestari, Setya Putri. 2006. *Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Kecenderungan Melakukan Seks Pranikah Pada Siswa yang Berpacaran*. Skripsi : Fakultas Psikologi Untag 1945 Surabaya.
- Makmun, S. A. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Mar’at, S. 2006. *Psikologi perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Meliono, Irmayanti, dkk. 2007. *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI
- Monier Williams, 1899. *A Sanskrit English Dictionary*. Oxford University Press
- Monks, F. J., Knoers AMP., Hadinoto SR., 2001. *Psikologi Perkembangan*. Gajah Mada university Press.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Olson, D. H., and DeFrain, J. (2000). *Marriage and the Family: Diversity and Strengths*, 3rd edition. Mountain View, CA: Mayfield.
- Piaget. 2004. Aspek Perkembangan Pada Masa Remaja. *Online*: (<http://www.ums.ac.id>, diakses 2 September 2010)
- PKBI. 2007. Remaja dan Kesehatan Seks. *Online*: (<http://www.pkbi.co.id>, diakses 20 Desember 2010).

- Purnawan, I. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks. *Online*: (<http://www.ums.ac.id>, diakses 2 September 2010)
- Revana, SD. 2002. Hubungan antara Pendidikan Seks dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada anak usia Prapubertas, *Skripsi*: Fakultas Psikologi Untag Surabaya.
- Riduwan, dkk. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid I. Jakarta: PT Indeks Kelompok Garmedia.
- Rumini, Sri., Sundari, Siti. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta
- Santrock, John W. 2005. *Adolescence. Tenth Edition*. McGraw-Hill Companies
- Sarwono, S. W., 2004. Psikologi Remaja. *Online*: (<http://www.ums.ac.id>, diakses 2 September 2010).
- Sieciliani. 2005. *Hubungan antara Kecemasan Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja Dengan Intensitas Pemberian Pendidikan Seks*. Skripsi : Fakultas Psikologi Untag 1945 Surabaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sunarti. 2006. *Perbedaan Perilaku Seksual antara Remaja yang Mendapatkan Pendidikan Seks dan yang Tidak Mendapatkan Pendidikan Seks*. Skripsi : Fakultas Psikologi Untag 1945 Surabaya.
- Wahyudi. 2004. Bentuk Perilaku Seksual. *Online*: (<http://www.ums.ac.id>, diakses 2 September 2010)
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winarsunu. Tulus. 2007. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Yusran. 2012. Dasar-dasar Pengetahuan. *Online*: (<http://yusrankhaidir.blogspot.com/2009/05/dasar-dasar-pengetahuan.html>, diakses 1 Februari 2012)
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya